

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN CIMALAKA

Gustina Hidayat.,S.E.,M.M

gustina.feb@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis UNSAP

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM, karena apabila pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat kinerja dan akses untuk mendapatkan pembiayaan menjadi sulit. Literasi keuangan bagi UMKM, tidak hanya terkait dengan keuangan, tetapi juga bagaimana UMKM dapat mengelola atau mengatur keuangan. Sampel penelitian ini, diambil dari pelaku UMKM di Dusun Pasanggrahan Lebak. Hal tersebut dikarenakan penggunaan jenis pengambilan sampel yang jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan komponen *financial knowledge* yaitu sebesar 60%, sehingga dapat dikatakan baik Sedangkan pada komponen *financial behavior* yaitu sebesar 10% dan *financial attitude* sebesar 30%, sehingga kedua komponen tersebut perlu ditingkatkan. Penerapan strategi yang tepat perlu diterapkan dalam meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM di dusun Pasanggrahan Cimalaka, sehingga literasi mereka dapat meningkat sampai masuk kedalam kategori *well literate*. Pihak Desa bisa bekerjasama dengan BLK Kabupaten Sumedang, untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk memberikan jasa layanan keuangan langsung kepada para pelaku UMKM.

Kata kunci: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Literasi Keuangan, UMKM.*

ABSTRACT

Financial management is one of the main problems in UMKM. Therefore, if financial management in UMKM does not run well, it will hinder performance and access to financing will become difficult. Financial literacy for UMKM is not only related to finances, but also how UMKM can manage or regulate finances. The sample for this research was taken from UMKM in Pasanggrahan hamlet, Lebak. This is due to the use of a saturated sampling type. The results of this research show that the financial knowledge component is 60%, so it can be said to be good. Meanwhile, the financial behavior component is 10% and financial attitude is 30%. Therefore, these two components need to be improved. Appropriate strategies need to be implemented to increase the financial literacy of UMKM actors in the Pasanggrahan hamlet Cimalaka. Thus, their literacy can increase until they enter the well literate category. The Village can cooperate with BLK Sumedang Regency, to hold training and assistance to provide direct financial services to UMKM actors.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Literacy, UMKM.*

PENDAHULUAN

Arah Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Agustian, 2020). Jumlah UMKM terus berkembang di Indonesia, namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami gulung tikar. UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Menurut Anggraeni (2016:23), ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun, yang sangat banyak terjadi di lapangan, masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Pelaku UMKM banyak yang belum mengerti disiplin administrasi. Selain tak tahu cara membuat laporan keuangan, mereka malah mencampuradukkan antara pengeluaran pribadi dan perusahaan sehingga usaha yang dijalankan tidak tumbuh melainkan hanya berjalan di tempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Visa Barometer Global Financial Literacy 2016, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Tanpa adanya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pengetahuan dasar keuangan, maka masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Masyarakat yang

memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik mengenai penggunaan produk serta jasa keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan untuk masa depan.

Literasi keuangan bagi UMKM tidak hanya terkait dengan keuangan, tetapi juga bagaimana UMKM dapat mengelola atau mengatur keuangan. Masalah bagaimana mengatur keuangan dengan baik masih dihadapi oleh UMKM (Humaira & Sagoro, 2018). Ketidaktahuan dan pemahaman yang kurang untuk mengelola keuangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM, hal ini memberikan gambaran tentang kurangnya pengetahuan dan sikap UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Untuk dapat mengelola keuangan usaha dengan baik dan tepat, diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan oleh pemilik UMKM (Maris, 2022). Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang.

Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial (Santini *et al*, 2019).

Semakin banyak pelaku UMKM, seharusnya semakin banyak pula orang yang paham akan literasi keuangan dan manfaat penggunaan produk lembaga keuangan, yang bertujuan agar pelaku UMKM dapat bersaing secara global. Literasi keuangan akan mempengaruhi kegiatan UMKM terutama dalam hal pendanaan baik di bagian produksi maupun bagian pemasaran, berbeda dengan UMKM yang tidak memiliki literasi keuangan akan terkendala dalam hal pengajuan pinjaman dari perbankan (Susanti dkk, 2017). Oleh karena itu, perlu bagi orang untuk memiliki pengetahuan keuangan yang mendasar dan konsekuensinya harus diterapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Zvarikova, 2014).

Di lingkungan pelaku UMKM di dusun Pasanggrahan Cimalaka berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM sebagian besar hidup masyarakat lebih mengarah ke sektor UMKM. Permasalahan yang terjadi di lingkungan UMKM yaitu terkait pengetahuan finansial. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan, pengetahuan dan informasi pelaku usaha mikro mengenai akuntansi sangat terbatas. Selain itu, latar belakang pendidikan para pelaku usaha mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha mikro.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal. Namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti kendaraan. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi atau pemahaman keuangan oleh para pelaku UMKM. Maka dalam menilai kemampuan orang untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri pada literasi keuangannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu: *knowledge*, *attitude* dan *behavior* (OECD, 2016) yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan menggunakan diagram komunikasi bersama.

Keller (Arifin *et al*, 2017) menyebutkan bahwa, *financial knowledge* merupakan pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non-formal seperti dari orang tua, teman, pengalaman kerja dan pengalaman pribadi. Sedangkan *financial attitude* merupakan

kecenderungan psikologis diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah *et al.*, 2016).

Finanacial behavior haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun perusahaan dapat dikelola dengan baik (Herdjiono, Damanik, & Musamus, 2016). Cara seseorang berperilaku akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya.

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iren & Ladi (2016), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh pada *financial management behavior* sedangkan *financial knowledge*, *parental income* tidak memberikan pengaruh kepada *financial management behavior*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Suryanto (2018), faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Selain itu, usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak sama didalam hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai literasi keuangan dengan variabel *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* pada UMKM yang berada di dusun Pasanggrahan Cimalaka.

KAJIAN TEORI

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku

untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi. Sedangkan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik. Dimensi Pengetahuan literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan, yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi. Dimensi Aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pengetahuan keuangan pada aktivitas kewirausahaan dengan tingkat yang lebih tinggi memiliki kesempatan untuk lebih berhasil dalam menjalankan usahanya. Literasi keuangan menuntun pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan menggunakan pilihan produk keuangan yang semakin kompleks yang ditawarkan oleh sistem keuangan secara

adil (Bongomin:2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2024), variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha memberikan pengaruh sebesar 46,2 persen terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Delyana (2017), disimpulkan bahwa literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atau mampu mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat di Medan. Jika literasi keuangan dipelajari dengan baik, maka perilaku keuangan masyarakat lebih baik, dan jika tidak, literasi keuangan jadi rendah, sehingga perilaku keuangan masyarakat menjadi sangat buruk.

Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku UMKM, dan diharapkan nantinya akan mengurangi risiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

- a. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha. Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko yang dapat terjadi apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha yaitu penggunaan uang pribadi yang berlebih. Oleh karena itu, memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.
- b. Membuat rencana penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas.
- c. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis *cost and benefit* untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan

tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

- d. Membuat buku catatan keuangan. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang. Selain itu, cocokkan jumlah fisik uang dengan catatan anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.
- e. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. Apabila UMKM sudah memiliki kreditor dan investor, maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

Financial Behavior

Teori perilaku keuangan (*the theory of financial behavior*) tidak dapat menjelaskan fenomena abnormal pasar uang dan fenomena pasar modal, sehingga mendorong munculnya teori keuangan baru yaitu teori perilaku keuangan. Teori ini muncul sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan dunia usaha, dan para akademisi mulai mengungkap adanya faktor perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi seseorang.

Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial behavior* ini terjadi akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Dari penjelasan diatas mengenai *financial behavior* seseorang dapat kita lihat dari 4 hal tersebut :

- a) *Consumption*
- b) *Cash-flow management*

c) *Saving and investment*

d) *Credit management*

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Financial Attitude

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat seta penilaian tentang keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan

filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Populasi adalah suatu objek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:135). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Cimalaka dengan menggunakan sampel penelitian pada pelaku UMKM di Dusun Pasanggrahan Lebak dikarenakan menggunakan jenis pengambilan sampel jenuh, yang mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, maka terdapat 8 UMKM yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode wawancara terstruktur secara langsung kepada informan dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Pedoman pertanyaan berisi tiga pertanyaan yang bertujuan agar wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pertanyaan tersebut dapat berkembang saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya literasi keuangan dapat dikatakan baik, apabila ketiga komponen literasi keuangan dalam kategori yang baik pula. Adanya kemampuan pemahaman dan pengetahuan akan literasi keuangan seharusnya diimbangi dengan adanya sikap keuangan dan perilaku keuangan yang digunakan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Sebagian besar pelaku UMKM Dusun Pasanggrahan Lebak minim akan kemampuan, terkait pengetahuan keuangan sehingga sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan merupakan cara pengelolaan keuangan yang baik. Mereka hanya mengetahui arti literasi keuangan tanpa pernah melakukan atau menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Mereka

tidak pernah berkunjung ke bank ataupun melakukan transaksi di bank.

Bahkan sebagian dari mereka tidak mengetahui tentang adanya literasi keuangan. Untuk itu pengetahuan literasi keuangan ini sangat perlu untuk melatih para pelaku UMKM bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Terlebih dengan semakin berekembangnya jaman dan teknologi, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat mengetahui dan memaksimalkan peluang yang ada dalam mengelola keuangan. Mereka hanya tahu bahwa jika mereka mempunyai uang lebih maka akan ditabung dan disimpan. Walaupun begitu, mereka telah melakukan salah satu dasar dari literasi keuangan yaitu membiasakan diri untuk menabung. Salah satu hal yang tepat untuk menyimpan uang adalah dengan di tabung. Edukasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman akan fitur, manfaat, fungsi, risiko dan lainnya dalam mengelola keuangan.

Setiap orang harus memiliki pengetahuan literasi keuangan dengan baik untuk penunjang hidup yang lebih baik terlebih jika berkaitan dengan kondisi keuangan. Pengetahuan literasi keuangan merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang bahkan sejak usia sekolah agar kedepannya dapat menjadi seseorang yang bisa mengelola uang dengan sebaik mungkin.

Dengan mencatat semua pengeluaran dan membatasi pengeluaran, maka seseorang dapat dengan mudah mengetahui pengeluaran yang dilakukan dengan baik dan bisa menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Maka dari itu, penting bagi seseorang untuk mempunyai buku catatan keuangan pribadi yang mana di dalam buku catatan keuangan tersebut, dapat tertulis dengan jelas setiap pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola keuangan pribadi pada setiap harinya, setiap bulannya atau bahkan pada setiap tahunnya.

Hasil dari koesioner yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di dusun pasanggrahan Cimalaka ini, di ambil dalam

3 pokok keuangan dengan pandangan, *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. Dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 1
Pandangan Keuangan di UMKM Dusun Pasanggrahan Cimalaka

Kategori	Hasil
<i>Financial Knowledge</i>	60%
<i>Financial Behavior</i>	10%
<i>Financial Attitude</i>	30%

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Pada komponen *financial knowledge*, harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengetahuan mengenai keuangan. Sedangkan untuk *financial behavior* dan *financial attitude* harus lebih disiplin kembali dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah melihat modal kembali atau tidak, selama operasional bisnis berjalan. Karena rata-rata pelaku UMKM dusun pasanggrahan Lebak Cimalaka masih menggabungkan antara uang bisnis dengan uang kesehariannya. Sehingga, banyak UMKM yang gulung tikar karena, uang modal dan keuntungan habis. Hal tersebut dikarenakan, uang hasil usaha langsung digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Dengan kondisi saat ini, yang mana belum meratanya pengetahuan yang memadai dalam mengoptimalkan keuangan yang dimiliki untuk keperluan produktif, maka perlu diterapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM dusun pasanggrahan Cimalaka, bahkan meningkat sampai masuk kedalam kategori *well literate*. Pihak Desa bisa bekerjasama dengan BLK Kabupaten Sumedang, untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk memberikan jasa layanan keuangan langsung kepada para pelaku UMKM tidak hanya sebatas memberikan modal saja, tetapi diberikan pengawasan bahwa modal awal harus tercatat dan terputar kembali dalam bisnisnya.

Pengelolaan keuangan yang dapat diberikan agar meningkatkan literasi keuangan. Hal tersebut dapat dapat dimulai

dari, pencatatan keuangan, penganggaran keuangan, perencanaan keuangan, dan menabungkan keuntungan yang di hasilkan sekecil apapun.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan literasi keuangan merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang bahkan sejak usia sekolah, agar kedepannya dapat menjadi seseorang yang bisa mengelola uang dengan sebaik mungkin. Dengan pencatatan semua pengeluaran dan membatasi pengeluaran, maka seseorang dapat dengan mudah mengetahui pengeluaran yang dilakukan dengan baik dan bisa menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pada komponen *financial knowledge* 60% sehingga dapat dikatakan baik, akan tetapi pada bagian *financial behavior* 10% dan *financial attitude* 30% harus lebih disiplin dan ditingkatkan.

Penerapan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM dusun pasanggrahan Cimalaka bahkan meningkat sampai masuk kedalam kategori *well literate*. Pihak Desa bisa bekerjasama dengan BLK Kabupaten Sumedang, untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk memberikan jasa layanan keuangan langsung kepada para pelaku UMKM tidak hanya sebatas memberikan modal saja, tetapi diberikan pengawasan bahwa modal awal harus tercatat dan terputar kembali dalam bisnisnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti misalnya : parental income, income level bahkan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel *financial behavior*, diharapkan juga lebih membesarkan populasi setidaknya lebih >50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif.

REFERENSI

Agustian E, Mutiara I, Rozi A. Analisis Strategi Pemasaran Untuk

- Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*. 2020; 5 (2).
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*. 3(2), 1228–1235.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). the Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta. *Jurnal Ilmiah: MIX*. VII (01), 37– 47.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 260-268.
- Diyana, Ita Yustian Free. 2017. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hasta, B. D., Iranto, D., & Mukhtar, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 351-364.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh financial attitude, financial attitude, parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 56-61.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, 2018 Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 2 Desember*.
- Susanti, Ari. Ismuwan. Pardi. Elia Ardyan. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis Vol 18 No 1*: 45-56.
- Zvarikova, Katarina. Majerova, Jana. (2014). Financial Literacy in the Slovak Republic. *Procedia-Social and Behavioral Science* (110): 1106-1115.